

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa saat ini berkembang pesat seiring dengan berkembangnya teknologi. Perkembangan media massa mendukung manusia untuk mengakses informasi terbaru guna memenuhi kebutuhan manusia akan informasi. Perkembangan media massa saat ini juga berlaku untuk Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang di Asia.

Media massa sangat berperan penting dalam membangun suatu negara dalam memengaruhi perkembangan masyarakat pada masa yang akan datang, karena media massa dapat memengaruhi pola pikir, perilaku dan sikap setiap individu. Dalam hal ini, media televisi dapat memberikan kepuasan terhadap masyarakat dengan beraneka ragam tayangan yang disiarkan oleh berbagai perusahaan stasiun televisi swasta maupun pemerintah. Dengan perkembangan stasiun televisi yang pesat di Indonesia, tiap stasiun televisi dituntut untuk bersaing dalam meningkatkan citranya di mata khalayak penonton.

Televisi merupakan salah satu media massa modern dan dapat membagikan informasi dengan cepat. Televisi sudah menjadi bagian hidup dari manusia. Pada setiap harinya televisi menampilkan berbagai jenis program acara dengan jenis yang beragam. Televisi tidak akan berfungsi apa-apa jika tidak menampilkan program-program yang menarik.

Menurut Arifin Anwar dalam Hartiningsih (2004 : 31) televisi adalah sebagai media yang banyak menayangkan implus elektronik kepada pemirsanya dan pemirsa membuat implus itu bermakna, dan membuat pemirsa menemukan kumunal bersama dalam pesan dan hal ini dirasakan oleh pemirsa lebih penting daripada kehidupan individual mereka.

Tak dapat dipungkiri lagi bahwa media televisi telah menjadi gudang informasi sekaligus hiburan bagi khalayaknya. Maka suatu program atau tayangan televisi sangat berpengaruh pada keberhasilan sebuah acara televisi yang akan diproduksi. Dan kesuksesan program acara atau suatu tayangan juga akan bergantung pada konten-konten yang ada dalam tayangan tersebut. Program acara televisi juga menentukan siapa target

yang akan menonton acara televisi tersebut dan bagaimana cara agar dapat diterima oleh penonton yang menjadi target acara tersebut.

Persaingan antartelevisi dalam menyajikan program acara sangat menguntungkan pemirsa, dimana pemirsa mempunyai kebebasan memilih siaran yang dapat memenuhi kebutuhannya baik dari segi informasi maupun dari segi hiburan. Persaingan itu pada dasarnya merupakan kiat pengelola televisi swasta guna memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan bagi pemirsa yang relatif murah dan terjangkau. Hadirnya media massa dalam kehidupan kita memberikan berbagai kemudahan bagi para khalayak.

Dengan menggunakan teknologi yang canggih dan menarik, televisi mampu memengaruhi jiwa manusia. Dengan demikian diharapkan pengguna televisi akan mempunyai pemikiran yang sama dengan apa yang telah disampaikan oleh media dan issue dapat diterima dengan baik sehingga mendapatkan *feedback* yang diharapkan. Kebutuhan akan informasi dan hiburan menyebabkan seseorang akan menyediakan waktunya untuk menikmati apa yang dihadirkan oleh media massa terutama pada televisi. Banyak hal menarik yang ada pada karya-karya jurnalistik yang berupa film dan berita di media televisi. bahkan ada stasiun televisi yang berpihakan kepada kepentingan politik tertentu (Halim, 2018).

Dalam hal ini, program acara berita yang ditayangkan harus bermanfaat bagi khalayak yang mengonsumsinya dari berbagai kalangan. Sebagai salah satu stasiun televisi yang berkualitas dan lebih mengedepankan pengetahuan, hiburan dan wawasan umum.

Sesuai dengan fungsi dan kekuatan dunia penyiaran dimana sebuah acara program haruslah menarik dan mempunyai nilai jual yang tinggi maka dengan ini tvOne membuat sebuah program acara Indonesia Lawyers Club yang mulai setiap hari selasa pada pukul 20.00 WIB dengan durasi 210 menit. Program acara ini mengangkat pembahasan-pembahasan tentang gejolak politik, sosial, penegakan hukum dan lain-lain, untuk meramaikan persaingan terhadap stasiun televisi.

Indonesia Lawyers Club adalah sebuah program *talk show* yang dikemas secara interaktif dan apik untuk memberikan pembelajaran hukum bagi para pemirsanya. Program ini memiliki salah satu kekuatan utama yang terletak pada Karni Ilyas sebagai pembawa acara, sekaligus wartawan senior yang memiliki latar belakang sebagai sarjana hukum. Acara ini didukung oleh para narasumber yang bebas berpendapat mengenai suatu peristiwa yang sedang hangat terjadi khususnya di bidang perpolitikan tanah air.

Program Indonesia Lawyers Club mengedepankan pembahasan mengenai masalah-masalah hukum, ekonomi, politik dan yang menyangkut masyarakat. Topik dari acara talkshow Indonesia Lawyers Club ini tidak bersifat monoton karena acara ini membahas topik dengan sudut pandang yang berbeda. Informasi atau fenomena yang diangkat dalam tayangan ini biasanya menarik animo masyarakat yang sedang menontonnya. Pemirsa yang menontonnya dapat menerima wawasan informasi yang bersifat hangat dan aktual.

Pada tahun 2019 Indonesia akan mengadakan pemilihan presiden. Bisa jadi pada saat itu akan banyak pemilih pemula yang baru memulai memilih untuk pertama kalinya.

Menjelang adanya pemilihan presiden pada tahun 2019, tayangan Indonesia Lawyers Club ini membahas tentang topik-topik menjelang pilpres dan khususnya adalah mengangkat isu-isu mengenai kedua calon presiden terpilih.

Salah satunya adalah episode yang berjudul Di Balik Drama Hoax Ratna Sarumpaet yang ditayangkan pada Selasa 9 November 2018 pada pukul 20.00 WIB. Ratna Sarumpaet merupakan seniman serta aktivis sosial. Lahir di Tarutung, Tapanuli Utara, pada 16 Juli 1949, awalnya Ratna Sarumpaet lebih dikenal dari aktivitasnya di dunia teater. Sebelum peristiwa Hoax Ratna tersebut Ratna Sarumpaet adalah juru kampanye nasional dari tim sukses Prabowo-Sandy.

Dalam tayangan Indonesia Lawyers Club yang berjudul Hoax Ratna ini membahas tentang Ratna Sarumpaet mengaku menjadi korban penganiayaan di Bandung, Jawa Barat. Ratna Sarumpaet mengaku diseret, diculik, dan dipukuli oleh tiga orang tak dikenal pada malam hari pada 21 September 2018.

Pengakuan Ratna Sarumpaet itu diceritakan kepada sejumlah tokoh politik, seperti Prabowo Subianto, Fadli Zon, dan Amien Rais, saat membesuknya di satu tempat. Pengakuan Ratna Sarumpaet ini kemudian dibarengi dengan beredarnya foto-foto mirip wajah Ratna Sarumpaet yang mengalami luka lebam di bawa mata kiri dan kanannya.

Foto-foto wajah mirip Ratna Sarumpaet yang babak belur itu kemudian mengundang simpati dan komentar sejumlah pihak. Tetapi kemudian kebohongan Ratna terungkap setelah polisi melakukan penyelidikan. Ratna Sarumpaet pun kemudian mengakui bahwa dirinya berbohong dan menyebarkan hoax. Sejumlah politisi dan tokoh publik yang semula mengecam pelaku pengeroyokan kemudian ramai-ramai meminta maaf ke publik dan malah balik mengecam Ratna Sarumpaet.

Dengan demikian apa yang terjadi pada Hoax Ratna bisa jadi memengaruhi adanya ekstabilitas terhadap pemilihan calon presiden Prabowo-Sandy maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana sikap politik pemilih pemula mahasiswa Universitas Mercu Buana khususnya jurusan Penyiaran angkatan 2018 setelah menonton tayangan Indonesia Lawyers Club yang berjudul Hoax Ratna.

Pemilih pemula adalah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah Warga Negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-Undang Pemilu.

Pemilih pemula sebagai target untuk dipengaruhi karena dianggap belum memiliki pengalaman *voting* pada pemilu sebelumnya, jadi masih berada pada sikap dan pilhan politik yang belum jelas. Pemilih pemula yang baru memasuki usia hak pilih juga belum memiliki jangkauan politik yang luas untuk menentukan kemana mereka harus memilih. Sehingga, terkadang apa yang mereka pilih tidak sesuai dengan yang diharapkan. Alasan ini yang menyebabkan pemilih pemula sangat rawan untuk dipengaruhi dan didekati dengan pendekatan materi politik kepentingan partai-partai politik. Ketidaktahuan dalam soal politik praktis, terlebih dengan pilihan-pilihan dalam pemilu atau pilkada, membuat pemilih pemula sering tidak berpikir rasional dan lebih memikirkan kepentingan jangka pendek. Pemilih pemula sering hanya dimanfaatkan oleh partai politik dan politisi untuk kepentingan politiknya, misalkan digunakan untuk penggalangan masa dan pembentukan organisasi *underbow* partai. Di Negara-negara maju dalam usia pemilih pemula disebut sebagai masa yang sudah matang secara psikologis dan pada kenyataannya di negara-negara berkembang (termasuk Indonesia) masih sangat banyak remaja (bahkan orang dewasa) yang belum mampu sepenuhnya mencapai kematangan secara psikologis. Sehingga emosinya masih kurang stabil dan masih mudah terpengaruh dan goyah pendiriannya.

Peneliti memilih mahasiswa Universitas Mercu Buana khususnya jurusan Penyiaran angkatan 2018 karena mereka adalah pemilih pemula yang akan pertama kali menggunakan hak suaranya pada pemilihan presiden 2019 yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti jelaskan di atas peneliti ingin mengetahui apakah tayangan Indonesia Lawyers Club tentang hoax ratna dapat memberikan pengetahuan terhadap sikap politik yang dimiliki pemilih pemula untuk mengikuti pilpres 2019. Peneliti ingin mengetahui

lebih dalam dan meneliti lebih rinci tentang pengaruh tayangan Indonesia Lawyers Club terhadap sikap politik yang dimiliki mahasiswa Universitas Mercu Buana khususnya jurusan broadcasting angkatan 2018. Dengan demikian penulis mengambil judul: **Pengaruh Tayangan ILC Judul Hoax Ratna Pada tvOne Terhadap Sikap Politik Pemilih Pemula Pilpres 2019 Mahasiswa Universitas Mercu Buana Angkatan 2018 Jurusan Broadcasting.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana Pengaruh Tayangan ILC Judul Hoax Ratna Pada tvOne Kepada Pemilih Pemula Mahasiswa Mercu Buana Angkatan 2018 Jurusan Penyiaran ?
2. Bagaimana Sikap Politik Pemilih Pemula Mahasiswa Mercu Buana Angkatan 2018 Jurusan Broadcasting Terhadap ILC Judul Hoax Ratna Pada tvOne?

Dengan demikian maka judul penelitian ini adalah **Pengaruh Tayangan ILC Judul Hoax Ratna Pada tvOne Terhadap Sikap Politik Pemilih Pemula Pilpres 2019 Mahasiswa Universitas Mercu Buana Angkatan 2018 Jurusan Broadcasting.**

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan televisi terhadap khalayak penonton.
2. Untuk mengetahui pengaruh tayangan Indonesia Lawyers Club berjudul hoax ratna terhadap sikap politik pemilih pemula pilpres 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian yang peneliti lakukan dapat memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktisnya. Manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh pada pengembangan ilmu komunikasi menambahkan dan meningkatkan pengetahuan khususnya di bidang penyiaran dan untuk memahami lebih jauh pengaruh media massa terhadap suatu aspek dari diri khalayak.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian juga diharapkan dapat menjadi masukan kepada tvOne khususnya program acara Indonesia Lawyers Club yang bisa memberikan informasi kepada pemirsanya khususnya pemilih pemula.